

# THE USE OF SERIES IMAGE MEDIA TO IMPROVE CIVICS LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS WITH INTELLECTUAL DISABILITYIN

(Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar  
Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Tunagrahita)

Nisa'ul Kasanah\*<sup>1</sup>  
Tomas Iriyanto\*<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Malang  
E-mail : nisaulk54@gmail.com

**Abstract:** Civics learning is one of the subjects related with daily activities. The purpose of this research is to determine the using of series image media to increase of outcomes learning the civics subject on schools discipline materials and to determine the increase of outcomes learning the civics subject on schools discipline materials in school to the students with intellectual disability in grade II after given learning with series image media. The approach in this research is a classroom action research (CAR). The conclusion of the study is the use of the series image media in the schools discipline material can improve student learning outcomes. The indicators was the increased values of the average student and the percentage of successful students from pre action, one cycle to the next cycle, in pre action was 48,75, the first cycle was 56,25 and the second cycle was 86,25.

**Key word:** series image media, learning outcomes, civics, intellectual disability

**Abstrak:** Mata pelajaran Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah Mendeskripsikan penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan hasil belajar PKn materi Tata tertib di sekolah dan mengetahui peningkatan hasil belajar PKn materi tata tertib di sekolah siswa tunagrahita kelas II setelah dibelajarkan dengan media gambar seri. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas II. Indikatornya adalah meningkatnya nilai rata-rata siswa dan persentase keberhasilan siswa dari pra tindakan, satu siklus ke siklus berikutnya, yaitu pada pratindakan 48,75, siklus I 56,25 dan siklus II 86,25.

**Kata kunci:** media gambar seri, hasil belajar, pkn, tunagrahita

Menurut Soemantri, dalam Wahab (2007:1.4) Kewarganegaraan merupakan terjemahan dari civics yang merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga negara yang baik (Good citizen). Selain itu juga dapat membentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai anggota masyarakat dan individu dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Mata pelajaran Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Anak tunagrahita mempunyai masalah penyesuaian diri yang ada kaitannya dengan perilaku adaptif, perilaku adaptif digambarkan sebagai keefektifan individu dalam memenuhi standar kemandirian pribadi (*personal independence*) dan tanggung jawab sosial yang diharapkan dari umumnya

dan kultur setempat (Payne dan Patton: 1981, dalam Patria, Darma). Pelajaran kewarganegaraan memiliki peranan penting dalam kehidupan dalam kehidupan sehari-hari salah satunya melatih kedisiplinan, rasa tanggung rasa dan kerjasama dalam keluarga, sekolah dan masyarakat umum terutama bagi anak tunagrahita yang memiliki perilaku adaptif. Sehingga dalam pembelajaran PKn materi tata tertib di sekolah perlu menggunakan media, karena siswa tunagrahita tidak bisa berfikir abstrak.

Lingkungan belajar peserta didik yang telah diatur oleh guru meliputi tujuan pembelajaran, bahan ajar, metode pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran merupakan salah satu alternatif agar peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Media adalah

alat yang menyampaikan atau menggambarkan pesan-pesan pengajaran. Dalam proses belajar mengajar, penerima pesan adalah siswa. Pembawa pesan (media) berintegrasi dengan siswa melalui alat indra mereka. Siswa dirangsang oleh media itu untuk menggunakan indranya menerima informasi. Menurut Bretz dalam Yamin (2007: 204) membagi media dalam tiga macam, yaitu suara (audio), media bentuk visual, dan media gerak. media bentuk visual dibedakan menjadi tiga yaitu: gambar visual, garis (grafis), dan simbol verbal. Media gambar visual terdiri dari: a) gambar/ foto, bagan, sketsa, diagram. Salah satu media yang sesuai dengan materi tata tertib di sekolah adalah media gambar/ foto.

Penggunaan media gambar seri untuk memudahkan anak dalam memahami materi pelajaran PKn. Media gambar seri adalah suatu kesatuan informasi yang dituangkan ke dalam beberapa atau dibuat berseri dalam satu lembar sehingga dalam satu kesatuan informasi memerlukan beberapa gambar. Media ini digunakan untuk membantu pemahaman materi terhadap siswa dan menarik minat belajar siswa. Gambar seri terdiri dari tata tertib di sekolah. Gambar seri tersebut menunjukkan tata tertib di sekolah, sehingga siswa lebih mudah untuk memahaminya.

Melalui media gambar seri siswa diharapkan memahami soal, mengerjakan soal secara mandiri dan meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PKn materi tata tertib di sekolah. Sehingga siswa tersebut sudah memahami materi yang diajarkan pada saat itu dengan baik.

Artikel ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa tunagrahita kelas II, tepatnya mendeskripsikan tentang (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) peningkatan hasil belajar PKn dengan menggunakan media gambar seri.

## **METODE**

Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK)/ *Classroom Action Research*. "Model Kemmis dan Taggard (1998) paling banyak digunakan pada PTK di Indonesia" (Fatchan, 2009: 49), pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa tunagrahita kelas II berjumlah 8 siswa yang terdiri dari 3 laki-laki dan 5 perempuan. Peneliti sebagai guru kelas dan dibantu oleh guru kelas sebagai observer. Pengumpulan data adalah (1) observasi/ pengamatan (2) tes (3) dokumentasi,

Instrument dalam penelitian ini soal tes, lembar observasi dan kamera.

Analisis data penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dipergunakan untuk mengolah data proses pembelajaran melalui penggunaan media gambar seri, sedangkan analisis data kuantitatif dipergunakan untuk mengolah data hasil belajar dalam pembelajaran PKn materi Tata Tertib di Sekolah. Analisis data kualitatif dilakukan dengan mengikuti proses analisis data yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan rumus prosentasi keberhasilan individual dan klasikal yaitu (1) Ketuntasan individu atau perorangan, hasil belajar siswa dapat dilihat pada akhir pembelajaran tiap siklus dari lembar penilaian. Data ini diolah bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang disebut pada indikator RPP. Perhitungan prestasi belajar membiasakan tata tertib di sekolah dilakukan dengan menggunakan rumus. (2) Ketuntasan klasikal, untuk pengukuran prestasi, peneliti menggunakan kriteria ketuntasan belajar siswa dianalisis menggunakan standar ketuntasan minimal (skm). Siswa dikatakan tuntas belajar apabila memenuhi skm yang telah ditetapkan atau hasil belajar berhitung penjumlahan siswa di atas skm. Ketuntasan klasikal minimal 70% dari banyak siswa.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Data Pra Tindakan**

Pra tindakan yang dilakukan sebelum peneliti melaksanakan tindakan. Kegiatan Pra tindakan ini yaitu observasi terhadap pembelajaran PKn yang dilakukan oleh guru kelas II. Pra tindakan ini bertujuan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam pembelajaran sehingga peneliti mengetahui permasalahan dan kesulitan yang dialami oleh para siswa.

Kegiatan Pra tindakan dilakukan di dalam kelas II. Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 17 Maret 2015 saat jam pertama yaitu pada pukul 08.15 WIB. Adapun hasil Pra tindakan di kelas II SDLB Islam Yasindo Tumpang adalah pelaksanaan pembelajaran PKn dan hasil belajar dengan cara memberikan pre-test tentang tata tertib di sekolah.

Pembelajaran yang dilakukan di kelas II Tunagrahita SDLB Islam Yasindo Tumpang belum sepenuhnya bersifat pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran berlangsung, diawali dengan melakukan apersepsi. Kegiatan apersepsi ini guru

sudah mampu dengan mengaitkan kegiatan sebelum masuk kelas hingga di dalam kelas dengan kegiatan tata tertib di sekolah. Pembelajaran dianjurkan dengan menyampaikan materi.

Setelah menit berakhir, guru melakukan tanya jawab dan menjelaskan materi tata tertib di sekolah. Pada saat penyampaian materi guru hanya mengandalkan papan tulis dan buku pegangan guru atau buku paket. Pembelajaran dilanjutkan dengan meminta siswa mengerjakan pretes untuk mengetahui kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil pra-tindakan tentang materi "Tata Tertib di Sekolah" diperoleh nilai yang masih rendah. Hasil dilihat dari banyaknya siswa yang belum mencapai KKM yang ditentukan untuk mata pelajaran PKn, yaitu 65. Adapun data observasi hasil pra-tes tentang materi "Tata Tertib di Sekolah" di dapat dilihat pada tabel 1.1.

### Identifikasi Masalah

Peneliti juga memperoleh informasi mengenai: (1) kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, (2) metode pembelajaran yang sudah digunakan dalam pembelajaran khiwar adalah *teacher center* yakni guru yang menjadi pusat pembelajaran, (3) hasil belajar PKn materi tata tertib di sekolah kurang dari KKM (4) siswa masih mampu membaca dari 4-5 kata (5) guru masih menggunakan papan tulis dan belum terlihat menggunakan media dalam pembelajaran PKn materi tata tertib di sekolah

Berdasarkan temuan pada penelitian pendahuluan dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi di kelas II SDLB pada saat pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah sehingga dalam pembelajaran PKn materi tata tertib di sekolah siswa belum menguasai karena bersifat abstrak, yang mengakibatkan siswa kesulitan dalam mengerjakan soal evaluasi sehingga hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti perlu melakukan perbaikan terhadap metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas II SDLB. Adapun metode yang digunakan oleh peneliti dalam rangka meningkatkan hasil belajar PKn materi tata tertib di sekolah yaitu dengan menggunakan media gambar seri.

### Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Gambar Seri

#### Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan (1) media

pembelajaran, media ini menggunakan gambar yang di print kemudian di tempel pada karton dan dilapisi plastik, sedangkan gambar tentang tata tertib di sekolah yaitu kegiatan di sekolah dari sebelum masuk kelas hingga pulang sekolah. Selain itu, (3) untuk keperluan penyusunan data, peneliti menyusun lembar observasi kegiatan siswa yang terdiri dari tahap awal, inti dan akhir proses pembelajaran. (4) menyusun lembar observasi untuk kegiatan guru kegiatan siswa. Lembar observasi ini digunakan untuk mengukur berjalannya kegiatan proses pembelajaran (5) menyusun perangkat pembelajaran yaitu RPP.

#### Data Siklus 1

Siklus I merupakan pelaksanaan tindakan penelitian. Pelaksanaan siklus I ini sesuai dengan langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus I dilaksanakan selama 1 pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 24 Maret 2015 selama 2 x 35 menit. Berikut uraian hasil pembelajaran siklus I.

#### Perencanaan Tindakan

Setelah mengetahui permasalahan yang ada dalam pembelajaran PKn di kelas II Tunagrahita SDLB Islam Yasindo Tumpang, langkah selanjutnya adalah menentukan dan merumuskan rancangan tindakan untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas tersebut.

Rancangan tindakan didasarkan pada hasil observasi, pretes dan wawancara yang telah dilakukan di kelas tersebut. Berdasarkan observasi, pretes dan wawancara, maka disimpulkan bahwa hasil belajar yang dimiliki siswa rendah. Bahkan dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan, tidak ada siswa yang memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 65. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn, maka akan diterapkan pembelajaran menggunakan media gambar seri.

Tindakan direncanakan dilaksanakan pada materi Tata Tertib di Sekolah dalam Kaitannya kegiatan di sekolah. Pelaksanaan tindakan adalah pada bulan Maret 2015.

Sebelum pelaksanaan tindakan disusun rencana pembelajaran, yaitu: (1) pembuatan RPP dengan Kompetensi Dasar "2.1 Mematuhi tata tertib di sekolah (*RPP siklus I pada lampiran 5*), (2) mempersiapkan media gambar seri (gambar kegiatan dari masuk kelas hingga pulang tentang tata tertib di sekolah), (3) penyusunan lembar observasi aktivitas

guru dan siswa, dan (4) menyiapkan lembar tes (lembar evaluasi).

Pelaksanaan pembelajaran PKn di kelas II materi tata tertib di sekolah difokuskan pada penggunaan media gambar seri. Media gambar seri yang digunakan pada siklus adalah kegiatan dari masuk kelas hingga pulang sekolah mengenai tata tertib di sekolah berukuran kertas A4 yang digunakan untuk menjelaskan tentang 1) Memahami pentingnya tata tertib di sekolah, 2) Menyebutkan contoh tata tertib di sekolah, 3) Mengurutkan kegiatan tata tertib di sekolah, 4) Menyebutkan contoh melanggar tata tertib di sekolah, 5) Menyebutkan contoh akibat melanggar tata tertib di sekolah.

### **Perencanaan Tindakan**

Setelah mengetahui permasalahan yang ada dalam pembelajaran PKn di kelas II Tunagrahita SDLB Islam Yasindo Tumpang, langkah selanjutnya adalah menentukan dan merumuskan rancangan tindakan untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas tersebut.

Rancangan tindakan didasarkan pada hasil observasi, pra tindakan dan wawancara yang telah dilakukan di kelas tersebut. Berdasarkan observasi, pretes dan wawancara, maka disimpulkan bahwa hasil belajar yang dimiliki siswa rendah. Bahkan dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan, tidak ada siswa yang memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 65. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn, maka akan diterapkan pembelajaran menggunakan media gambar seri

Tindakan direncanakan dilaksanakan pada materi Tata Tertib di Sekolah dalam Kaitannya kegiatan di sekolah. Pelaksanaan tindakan adalah pada bulan Maret 2015.

Sebelum pelaksanaan tindakan disusun rencana pembelajaran, yaitu: (1) pembuatan RPP dengan Kompetensi Dasar “2.1 Mematuhi tata tertib di sekolah (*RPP siklus I pada lampiran 5*), (2) mempersiapkan media gambar seri (gambar kegiatan dari masuk kelas hingga pulang tentang tata tertib di sekolah), (3) penyusunan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan (4) menyiapkan lembar tes (lembar evaluasi).

### **Pelaksanaan Tindakan**

Sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I. Pada siklus I kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 24 Maret 2015 dalam 2 x 35 menit (4 jam pelajaran).

Pembelajaran dilaksanakan jam pertama pukul 08.00.

Tepat pukul 07.55, peneliti yang bertindak sebagai guru dan observer yang dibantu oleh guru kelas serta siswa kelas II Tunagrahita sudah berada di depan kelas. Kegiatan pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru mempersiapkan media dan RPP. sebelum masuk kelas guru mempersiapkan siswa agar masuk kelas dengan berbaris.

Pukul 08.00, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan memimpin berdo'a. Kegiatan ini disebut dengan pra kegiatan. Pada pra kegiatan, guru juga melakukan pengecekan kehadiran siswa (presensi). Jumlah siswa yang hadir adalah 8 siswa.

Tahap kegiatan awal, guru menyiapkan kondisi siswa menyanyikan lagu “Pergi Belajar” setelah itu melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan siswa dengan melakukan tanya jawab. Pada saat tanya jawab tentang kegiatan siswa sebelum masuk kelas serta menggunakan media gambar seri. Pada apersepsi guru melalui tanya jawab dengan media gambar seri.

Tahap kegiatan inti juga menggunakan media gambar seri untuk menyampaikan materi tata tertib di sekolah. Guru meletakkan media gambar seri di meja. Guru memasang media gambar seri di papan tulis, guru meminta siswa menyebutkan kegiatan yang ada di media gambar seri. Dilanjutkan dengan guru meminta siswa mengambil media gambar seri secara acak. Guru meminta siswa untuk mengurutkan media gambar seri berdasarkan kegiatan mulai berangkat hingga pulang sekolah.

Tahap terakhir yaitu penutup, guru memberikan penguatan kepada siswa tentang laporan dan hasil karya yang mereka buat. Selanjutnya siswa mengerjakan Evaluasi dengan waktu 20 menit.

### **Observasi**

Hasil belajar menunjukkan bahwa anak mengalami perkembangan kognitif dengan menggunakan media gambar seri. Secara terinci dari 8 siswa yang mengerjakan tes evaluasi diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 56,25 dengan ketuntasan klasikal 70 yang belum tercapai. Adapun data observasi hasil tes (soal evaluasi) tentang pelajaran materi Tata Tertib kelas II Tunagrahita dapat dilihat pada tabel 1.

### **Refleksi**

Diketahui beberapa hal seperti keberhasilan tindakan dan kekurangan tindakan pada siklus I. (1) Keberhasilan: a) Dalam penggunaan media gambar seri sudah dilakukan oleh guru saat apersepsi dan

menjelaskan materi. b) Adanya peningkatan hasil belajar yang dimiliki siswa bila dibandingkan dengan pra tindakan. c) Beberapa siswa berani mengemukakan pendapat. d) Diskusi kelompok dapat berjalan dengan baik dan lancar. e) Siswa mampu menanggapi jawaban dari kelompok lain. f) Siswa sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. g) Pada saat mengerjakan tes hasil belajar, siswa sangat tenang dan tidak ada yang menyontek pekerjaan teman yang lain. (2) Kekurangan: a) Siswa yang mencapai ketuntasan masih 3 siswa. b) Dalam menyampaikan inti materi, guru masih tergesa-gesa. c) Siswa masih berebut media gambar seri. d) Guru menyampaikan dengan pilihan kata yang tidak jelas. e) Kerja sama kelompok kurang karena kurang efektif, karena banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas kelompok.

## **Siklus II**

### **Perencanaan Tindakan**

Berdasarkan hasil observasi tindakan siklus I, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan. Dengan demikian pelaksanaan tindakan dilanjutkan ke siklus II.

Pelaksanaan tindakan siklus II direncanakan berdasarkan hasil refleksi tindakan siklus I. Rencana perbaikan tindakan siklus II yaitu: Saat menjelaskan inti dari materi, guru lebih memperhatikan intonasi atau nada bicara agar dalam menyampaikan materi tidak tergesa-gesa, Membagi setiap siswa memelihara, memegang dan menjelaskan gambar, Memilih kata yang lebih tepat ketika berkomunikasi dengan siswa, Membagi kelompok dari 2 kelompok menjadi 4 kelompok.

Pada tahap perencanaan tindakan siklus II ini peneliti mengadakan perencanaan pada kegiatan perencanaan antara lain: (1) pembuatan RPP siklus II sesuai refleksi siklus I, (2) mempersiapkan media gambar seri. (3) penyusunan lembar observasi kegiatan siswa dan guru. (4) menyiapkan lembar tes (soal evaluasi).

Pelaksanaan pembelajaran PKn di kelas II materi tata tertib di sekolah dilakukan pada penggunaan media gambar seri. Media gambar seri yang digunakan pada siklus II adalah mengenal tata tertib di sekolah karena pada siklus I nilai siswa masih belum mencapai ketuntasan.

### **Pelaksanaan Tindakan**

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 4 April 2015 selama 2 x 35 menit (2 jam pelajaran). Pembelajaran

dilakukan pada jam pertama.

Pukul 07.55, bel berbunyi tanda masuk. Siswa berbaris dan secara bergantian masuk kelas dengan berjabat tangan dengan guru. Sebelum masuk guru sudah menyiapkan media gambar seri dan RPP yang digunakan pada siklus ini.

Kegiatan pembelajaran dimulai tepat pukul 08.00 dengan diawali salam oleh guru dilanjutkan dengan berdoa. Guru selanjutnya menyiapkan siswa dengan bernyanyi lagu "Pergi Belajar" dilanjutkan dengan melakukan apersepsi dari bernyanyi dan melakukan tanya jawab kegiatan sebelum masuk kelas. Tahap kegiatan awal guru melakukan seperti pada pertemuan pertama, apersepsi ini bertujuan untuk menggali pengetahuan siswa tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah itu, guru menginformasikan materi dan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi dengan menggunakan media gambar seri seperti yang dilakukan pada siklus I. Setelah guru menjelaskan materi selanjutnya mengerjakan tugas kelompok yang dibagi menjadi 4 kelompok. Guru memberi waktu mengerjakan 10 menit. Setelah selesai kegiatan dilakukan seperti siklus I siswa memamerkan karya kegiatan kelompok siswa lain menanggapi.

Tahap terakhir yaitu penutup, guru memberikan penguatan kepada siswa tentang laporan dan hasil karya yang mereka buat. Selanjutnya siswa mengerjakan Evaluasi dengan waktu 20 menit. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah mereka pelajari. Guru bersama siswa melakukan refleksi tentang kesan-kesan selama pembelajaran. Memberikan tindak lanjut (Pemberian Tugas/PR), selanjutnya siswa bersama guru mengakhiri kegiatan dengan doa bersama dan guru mengucapkan salam penutup.

### **Observasi**

Selama pelaksanaan pembelajaran siklus II berlangsung, dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa. Observasi tersebut dilaksanakan oleh observer yaitu guru kelas II Tunagrahita. Selain itu dengan adanya bantuan dari observer tersebut aktivitas siswa dicatat dalam lembar observasi.

Pada siklus II, observer mengamati hasil belajar dalam materi "Tata Tertib di Sekolah" menggunakan media gambar seri untuk mencapai indikator memahami pentingnya tata tertib di sekolah, memberikan contoh tata tertib di sekolah, mengurutkan kegiatan tata tertib di sekolah, menyebutkan contoh melanggar tata tertib di sekolah, menyebutkan akibat melanggar tata tertib di

sekolah melalui tes. Hasil observasi yang dilakukan dijabarkan sebagai berikut.

Peneliti memulai pembelajaran dengan menyanyikan lagu “Pergi Belajar” bersama siswa, kemudian mengaitkan lagu dengan media gambar seri yang dibawa guru bergambar pergi sekolah yang berkaitan dengan tata tertib di sekolah. Peneliti menjelaskan materi tata tertib di sekolah dengan menggunakan media gambar seri dari kegiatan berangkat sekolah hingga kegiatan pulang sekolah. Media gambar seri digunakan untuk mengenalkan dan membantu pemahaman siswa tentang kegiatan siswa yang berkaitan dengan tata tertib di sekolah. Setelah peneliti menjelaskan materi dengan menggunakan media gambar seri, siswa diminta satu persatu memegang satu media gambar seri kemudian maju ditempelkan di papan tulis dan di urutkan sesuai nomor gambar dengan menceritakan gambar tersebut di depan kelas. Peneliti meminta siswa membagi 4 kelompok kemudian mengerjakan tugas kelompok yaitu mengurutkan kegiatan kegiatan di sekolah yang berkaitan dengan tata tertib di sekolah. Peneliti meminta siswa menempelkan hasil di papan tulis dengan mencocokkan media gambar seri yang telah dikerjakan bersama.

### Refleksi

Sesuai dengan tahapan dalam penelitian tindakan kelas (*Classroom active research*), tahap yang dilakukan dalam observasi hasil tindakan adalah melakukan refleksi. Tahap refleksi digunakan untuk menyempurnakan pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya berdasarkan hasil observasi. Berdasarkan observasi diketahui bahwa ketuntasan klasikal hasil belajar mencapai 86, 25%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas II Tunagrahita pada materi pelajaran PKn materi Tata Tertib di Sekolah telah tercapai. Sehingga penelitian ini dinyatakan selesai.

**Tabel 1: Hasil Belajar Siswa mengalami Peningkatan**

Ketuntasan Belajar	Siklus I		Siklus II		Rata-Rata
	Σsiswa	(%)	Σsiswa	(%)	
Tuntas Belajar	3	37,5 %	8	100 %	56,25
Belum Tuntas Belajar	5	62,5 %	0	0 %	86, 25

### PEMBAHASAN

Penerapan media gambar seri ini berhasil karena gambar bersifat kongkret. Jika saja gambar kurang jelas, maka siswa tidak akan memahami materi dan soal yang diberikan sehingga hasil belajar siswa tidak akan memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Hal ini, sesuai dengan pendapat (Arif S. Sadiman:2009) adalah sebagai berikut: a) Gambar bersifat kongkret. melalui gambar para siswa dapat dengan jelas melihat sesuatu yang sedang dibicarakan b) gambar mengatasi ruang dan waktu c) gambar mudah didapat dan murah d) gambar mudah digunakan baik untuk perseorangan maupun kelompok.

Dua siklus penelitian ini dilakukan masing-masing I pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit untuk setiap pertemuan. Pertemuan pertama pada siklus I guru sudah melakukan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media gambar seri serta hasil belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan, namun ada beberapa kekurangan yang timbul antara lain penggunaan media yang masih kurang dan terbatasnya waktu untuk melaksanakan pembelajaran dan kerja kelompok yang tidak terkondisi tentang materi tata tertib di sekolah.

Pada siklus II guru berupaya untuk melakukan perbaikan terhadap kekurangan yang terjadi pada siklus I. Guru mereview kembali materi di siklus secara singkat agar siswa dapat mengingat materi sebelumnya dan membagi kelompok menjadi 4 kelompok sehingga siswa mampu memahami materi.

Pembelajaran PKn yang berlangsung pada saat penelitian sudah baik pada siklus I maupun II secara keseluruhan dapat dikatakan berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang menemui kriteria ketuntasan minimal.

Penggunaan media gambar seri meningkatkan hasil belajar siswa pelajaran PKn materi tata tertib di sekolah. Peningkatan hasil belajar dikarenakan siswa tertarik dengan media yang digunakan yaitu media gambar seri. Siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa pada aspek kognitif yang diperoleh siswa mengalami peningkatan. Pada saat dilakukan observasi (pra-tindakan) diketahui rata-rata nilai siswa pada materi tata tertib di sekolah mencapai 48, 75. Namun setelah digunakannya media gambar seri dalam pembelajaran PKn materi tata tertib di sekolah, nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 56,25 dengan

ketuntasan belajar sebesar 37,5 %

Peningkatan hasil belajar siswa pada keseluruhan siklus berpengaruh terhadap ketuntasan belajar yang didapatkan. Pada saat observasi diperoleh data nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I mendapat nilai rata-rata 56,25 dan II nilai rata-rata 86,25. Ketuntasan belajar secara klasikal lebih dari sama dengan 70 mencapai 37,5 % dan 100 % pada siklus II. Ini berarti ada I siswa yang mendapat nilai diatas atau sama dengan KKM yang ditentukan yaitu 65 pada siklus I. Sedangkan pada siklus II, semua siswa yang mendapat nilai diatas atau sama dengan KKM. Ini berarti hasil belajar siswa setelah penggunaan media gambar seri.

Peningkatan hasil belajar siswa, tidak lain karena media yang digunakan guru saat pembelajaran PKn materi tata tertib, karena pada dasarnya hasil belajar merupakan prestasi peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan perubahan perilaku yang bersangkutan (Mulyasa 2008: 212) dan media gambar seri yang digunakan disesuaikan dengan kompetensi dasar kurikulum 2006.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penggunaan media gambar seri dalam mengenal tata tertib di sekolah dilaksanakan sesuai dengan

RPP yang telah dirancang sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran materi mengenal tata tertib di sekolah berlangsung sangat baik dan sudah memenuhi KKM sehingga dilaksanakan pada II siklus dengan 1 pertemuan setiap siklusnya dengan alokasi waktu 2 x 35 menit setiap pertemuannya. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah penggunaan media gambar seri. Peningkatan yang terjadi dilihat dari nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata mencapai 56, 25 dengan ketuntasan belajar sebesar 37,5 %, mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 86,25 % dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 100 %. Secara klasikal sudah dapat dikatakan tuntas karena ketuntasan belajar siswa klasikal mencapai > 70 % dari siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$ .

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang diberikan adalah hendaknya guru kelas idealnya meningkatkan kualitas pembelajaran berupa strategi pembelajaran dengan menggunakan media, seperti dengan menggunakan media gambar seri, untuk meningkatkan hasil belajar siswa tunagrahita kelas II digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran berbicara siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Patria, Darma. 2014. *Penggunaan Media Papan Flanel untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mengenal Bilangan 1 Sampai 10 Siswa Tunagrahita Kelas I SDLB Negeri Kedungkandang Kota Malang*. Skripsi. Universitas Negeri Malang.

Sadiman, Arief dkk. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Wahab, Abdul Aziz. 2007. *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: ABT

Yamin, Martinis. 2007. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi..* Jakarta: Erlangga.